

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Plato (Jamaris, 2003: 1) bahwa waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun. Comenius (Jamaris, 2003: 1) menambahkan “pendidikan harus dimulai sejak dini karena usia dini merupakan usia emas (*golden age*) di mana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan cepat”.

Deporter dan Hernachki (2004: 27), mengemukakan bahwa pada masa usia Taman Kanak-kanak seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat terutama pada usia empat tahun, struktur otak bagian bawah berkembang sebanyak 80% serta kecerdasan yang lebih tinggi mulai berkembang. Apabila pada usia ini anak tidak memperoleh rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek

perkembangannya, akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Fenomena pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya menunjang pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek kreativitas". Depdiknas (2006: 20).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (Rachmawati dan Kurniati, 2005: 48) bahwa ranking kreativitas anak Indonesia berada di urutan ke sembilan dari sembilan negara. Rosilawati (2005: 2) menambahkan, bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak masih berada dalam kategori sedang. Padahal kreativitas merupakan kemampuan yang harus dikembangkan pada anak sejak dini agar anak terampil dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (Rachmawati dan Kurniati, 2005: 49) bahwa:

Kreativitas bagi anak TK merupakan *basic skill* yang akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak selanjutnya, melalui kreativitas anak akan terlatih dan terampil dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya, sehingga kelak akan meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumbangan ide-ide, gagasan, penemuan-penemuan baru yang ditemukannya.

Kurniasih (2007) mengungkapkan bahwa, "apabila kreativitas tidak dikembangkan sejak dini, kelak anak akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan kompleks yang menuntutnya untuk menggunakan berbagai alternatif cara untuk pemecahan masalah". Kondisi ini akan mengakibatkan generasi yang akan datang menjadi generasi yang pasif serta tidak bisa tumbuh dan berkembang secara utuh. Pengembangan kreativitas membutuhkan peran serta orang

dewasa dan lingkungan yang mendukung. Seperti yang dikemukakan Munandar (1999: 56), bahwa “kreativitas tidak muncul secara kebetulan, namun memerlukan persiapan, antara lain dengan menyiapkan suatu lingkungan kelas yang merangsang anak untuk belajar kreatif”.

Hasil observasi yang dilakukan di TK AL-Amanah kelompok TK kecil pada tanggal 14 Februari 2008, bahwa guru masih kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide dan gagasannya secara variatif dan original, sehingga jawaban yang dihasilkan oleh anak cenderung sama. Pembelajaran sains cenderung berorientasi pada kegiatan menghafal fakta-fakta dan kurang memperhatikan proses berfikir anak. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur (Rostina, 2000: 3) bahwa, pembelajaran di TK masih cenderung bersifat hapalan, ceramah serta cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Terkait dengan fenomena pembelajaran seperti di atas, Semiawan (2007) mengemukakan bahwa ‘sikap guru yang mengunci kreativitas anak ditunjukkan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntut lebih dari satu jawaban, namun ketika anak menjawab tidak sama dengan keinginan guru, jawaban anak dianggap salah’.

Pembelajaran seperti di atas berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Perilaku yang muncul pada anak dapat berupa kurang bergairah dalam belajar, jawaban yang disampaikan cenderung sama, serta kurang inisiatif untuk mengemukakan ide dan gagasan yang berbeda.

Anak usia TK seharusnya memiliki karakteristik berani mencoba pengalaman yang baru dan aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Ditekankan oleh Bredecamp & Copple, Brenner serta Kellough (Masitoh, 2005: 21), bahwa” anak usia TK memiliki sifat relatif spontan dalam mengekspresikan perilakunya, bersifat aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang tinggi terhadap berbagai objek, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya akan imajinasi, serta merupakan masa yang potensial untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya”.

Pembelajaran di TK sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam mengeksplorasi berbagai ide dan gagasan anak dan tidak terlalu menekan anak untuk belajar secara akademis. Kondisi yang menekan anak untuk belajar secara akademis akan menghambat kreativitas anak. Munandar (1999: 67), bahwa” pembelajaran secara mekanistik, menghafal merupakan salah faktor yang dapat menjadi penghambat untuk mengembangkan kreativitas anak”.

Nakita (Kurniasih, 2007) menambahkan bahwa :

Jika anak terus-menerus dijejali materi-materi serta dihadapkan pada satu permasalahan saja, memori-memori yang diterima otaknya akan sangat terbatas sehingga menyebabkan kemampuan berfikir secara global serta kemampuan untuk menjelajahi dan mengeksplorasi sebuah permasalahan tidak akan ada lagi pada anak.

Pembelajaran di TK sebaiknya tidak hanya berorientasi kepada kegiatan menghafal, namun harus memperhatikan kemampuan proses berfikir anak. Poedjaji (Rostina, 2003: 4), mengemukakan bahwa” pembelajaran tidak hanya cukup dengan

menghapal fakta-fakta saja, namun harus melibatkan kemampuan berfikir. Kemampuan berfikir pada anak, akan menentukan perkembangan kemampuan berfikir anak pada tingkat selanjutnya”.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada anak, perlu segera dilakukan upaya untuk memperbaiki situasi pembelajaran di TK yang dapat mengembangkan kreativitas anak, salah satunya dengan mengubah sistem pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, namun berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak, guru tidak memaksakan anak untuk menghapalkan fakta-fakta saja, namun memperhatikan proses berfikir anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide dan gagasannya lebih variatif dan original. Pendapat ini sesuai dengan Rachmawati dan Kurniati (2005: 41), bahwa “guru harus mempersiapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat anak bebas berekspresi, bereksplorasi dan mencoba-coba hal yang baru dalam mengembangkan kreativitasnya”.

Pembelajaran yang menekankan pada pemberian kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi sebaiknya diberikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar serta mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Abrucato (Nugraha, 2003: 45) bahwa:

Pembelajaran sains akan diwujudkan secara nyata dalam bentuk menemukan konsep baru, mengkreasi keterampilan yang bersifat orisinal dari anak. Apabila dihubungkan dengan kedudukan sains yang menjunjung tinggi orisinalitas maka kreativitas merupakan tujuan alamiah dari pembelajaran sains

di TK, serta makna nilai pembelajaran sains di TK adalah untuk perkembangan dan pertumbuhan daya pikir serta daya imajinasi anak.

Pembelajaran sains yang diimplementasikan di TK salah satunya dapat mengembangkan aspek kreativitas anak. Pembelajaran sains tidak hanya sekedar menghapalkan fakta-fakta, namun melibatkan keterampilan proses berfikir ilmiah. Polo dan Marten (Suhartin, 2006: 43), bahwa 'sains dapat merangsang anak untuk kreatif, karena menyuguhkan pembelajaran yang tidak hanya menghafalkan fakta-fakta, namun melibatkan kemampuan mengamati, menelusuri, membuat prediksi serta menguji prediksi. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan keterampilan proses sains yang mampu mengembangkan kreativitas anak'.

Keterampilan proses dalam pembelajaran sains di TK sangat penting diperkenalkan sejak dini kepada anak, untuk melatih anak mengembangkan kemampuan intelektual serta mengembangkan sejumlah keterampilan tertentu agar anak terampil dalam mengolah informasi yang telah diperoleh, sehingga anak dapat memperoleh hal baru baik berupa fakta, konsep, maupun sikap yang berguna bagi dirinya maupun lingkungannya. Usman (1993: 77) mengungkapkan, bahwa 'pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar-mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari diri anak'.

Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses di TK dapat merangsang rasa ingin tahu anak mengenai suatu fenomena, seperti yang dikemukakan oleh Abrucutus (Nugraha, 2003: 50), bahwa 'pembelajaran sains pada anak usia TK

mampu memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu yang tinggi, tekun, kritis, berhati-hati, bertanggung jawab, bekerjasama, mandiri, serta membantu melatih anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari'. Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sebuah fenomena dapat merangsang anak berpikir kritis dan kreatif, sehingga anak dapat mengungkapkan berbagai ide dan gagasan untuk memecahkan berbagai macam masalah. Rasa ingin tahu merupakan salah satu kemampuan yang sangat ditekankan dalam mengembangkan kreativitas anak. (Hawadi, 2001 : 43) bahwa 'tanpa memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, anak tidak akan mampu untuk mengembangkan kreativitasnya'.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Alamanah pada kelompok TK kecil pada tanggal 14 Pebruari 2008 menunjukkan, bahwa pembelajaran sains masih cenderung berpusat pada guru, menghafal fakta-fakta, kurang memperhatikan proses berfikir anak, serta mengesampingkan keterampilan proses belajar anak. Purbo (2005) mengungkapkan bahwa, "kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa pembelajaran sains di TK masih bersifat mentransfer materi-materi berupa fakta-fakta sains yang bersifat produk dan mengesampingkan kemampuan keterampilan proses". Harlen (1990 : 161) mengungkapkan bahwa, ' pengembangan pemahaman dalam pembelajaran sains tergantung kepada kemampuan anak melakukan keterampilan proses dalam kegiatan ilmiah'.

Dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran sains di TK untuk mengembangkan kreativitas anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sains di TK terutama dalam mengembangkan kreativitas anak.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan, “Bagaimana pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses di TK dapat mengembangkan kreativitas anak?”. Secara rinci rumusan masalah di atas dijabarkan ke dalam rumusan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kondisi nyata kreativitas anak pada pembelajaran sains di TK Al-Amanah?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru di TK Al-Amanah pada pembelajaran sains dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas anak di TK Al-Amanah melalui pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses?
4. Bagaimana peningkatan kreativitas anak di TK Al-Amanah melalui pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses setelah dilaksanakannya *classroom action research*?



### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Al-Amanah melalui pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses. Secara lebih khusus tujuan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata kreativitas anak di TK Al-Amanah.
2. Merumuskan permasalahan pembelajaran sains, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak.
3. Mengembangkan pembelajaran sains yang mendukung pengembangan kreativitas anak melalui pendekatan keterampilan proses.
4. Meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses di TK Al-Amanah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam perbaikan pembelajaran sains sebagai berikut.

- a. Membantu guru dalam merumuskan permasalahan pembelajaran sains, khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak.

- b. Membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru pada pembelajaran sains untuk mengembangkan kreativitas anak.
- c. Memberikan rekomendasi mengenai pendekatan pembelajaran sains di TK yang mendukung pengembangan kreativitas anak
- d. Memberikan masukan mengenai materi dan media pada pembelajaran sains untuk mendukung pengembangan kreativitas anak.
- e. Memberikan masukan mengenai bagaimana sikap dan peranan guru pada pembelajaran sains untuk mengembangkan kreativitas anak.

## **2. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak pada pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses.
- b. Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai cara melakukan penelitian, sehingga peneliti bisa lebih terampil dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian tindakan kelas.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian pada berbagai aspek perkembangan anak melalui pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses di TK.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada aspek kreativitas, namun dapat mengembangkan penelitian pada kemampuan aspek perkembangan lain, seperti terhadap kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial dan emosional dalam pembelajaran sains.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memfokuskan pada aspek peranan guru dalam mengembangkan kreativitas.
- c. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai bahan atau materi apa saja yang cocok untuk mengembangkan kreativitas anak di TK khususnya dalam pembelajaran sains.
- d. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak pada pembelajaran sains.

#### **E. ASUMSI**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sains dapat diperkenalkan sejak dini kepada anak dengan memperhatikan cara penyampaiannya yang harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik perkembangan anak.
2. Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses dapat mengembangkan kreativitas anak TK.

## F. PENJELASAN ISTILAH

1. Kreativitas anak TK adalah segala proses yang dilakukan oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, menemukan sesuatu yang baru, berbeda baik dalam bentuk ide, gagasan maupun hasil karya yang berguna bagi kehidupannya maupun orang lain.
2. Kreativitas anak TK yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:
  - a. Kemampuan berfikir lancar (*fluency*), adalah kemampuan anak merespon dengan cepat setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
  - b. Kemampuan berfikir fleksibel (*flexibility*), yaitu kemampuan anak memberikan beranekaragam ide dan gagasan untuk membuat produk atau memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah.
  - c. Kemampuan berfikir terperinci (*elaboration*), adalah kemampuan anak mengembangkan ide dan gagasan dari anak yang lainnya.
  - d. Kemampuan berfikir original (*originality*), yaitu kemampuan anak untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara unik dan berbeda dari anak yang lainnya.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam rangka memberikan bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap atau membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pada suatu lingkungan belajar.

4. Pembelajaran Sains dalam penelitian ini mengarah kepada pendekatan keterampilan proses sains.
5. Keterampilan Proses sains adalah keterampilan atau sikap ilmiah yang perlu dimiliki oleh seorang ilmuwan untuk memperoleh produk sains. Keterampilan proses sains yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi kemampuan :
  - a. Keterampilan proses mengamati (*observation*), yakni kegiatan yang melibatkan kombinasi dari beberapa atau seluruh alat indera untuk mengumpulkan informasi.
  - b. Keterampilan proses prediksi (*prediction*), yakni suatu keterampilan membuat perkiraan mengenai sesuatu yang belum terjadi berdasarkan pengalaman sebelumnya.
  - c. Keterampilan proses merancang percobaan penelitian, yakni sebuah aktivitas yang dilakukan baik dengan cara mengobservasi, mengeksplorasi, mengidentifikasi berbagai macam objek dalam upaya menemukan sesuatu.
  - d. Keterampilan proses komunikasi (*communication*), yakni kemampuan mengungkapkan hasil dari kegiatan merancang percobaan penelitian baik dalam bentuk lisan, tulisan, grafik, gambar, demonstrasi maupun dengan menggunakan berbagai macam cara yang dapat dimengerti oleh orang lain.

